

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**PERBEDAAN PENGARUH PENGGUNAAN KONTRASEPSI
IUD DAN SUNTIK 1 BULAN TERHADAP SIKLUS MENSTRUASI DI BATALYON
INFANTRI 611/AWANG LONG**

***DIFFERENCE THE EFFECT OF USING CONTRACEPTION IUD
WITH THE USE OF INJECTABLE CONTRACEPTION 1 MONTH IN
611 INFANTRY BATTALION/AWANG LONG***

Anita, Anik Puji Rahayu, Ni Wayan Wiwin A



ANITA

NIM : 12.113082.3.0455

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2016

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

Perbedaan Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi IUD (*Intra Uterine Device*) dan Suntik 1 Bulan Terhadap Siklus Menstruasi Di Batalyon Infanteri 611/Awang Long

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing I

Pembimbing II

Anik Puji Rahayu. S.kp, M.Kep
NIDN. 3417047201

Ns. Ni Wayan Wiwin. A,S.Kep, M.Pd
NIDN. 1114128602

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi

Peneliti

Ns. Faried Rahman Hidayat, S.Kep.,M.Kes
NIDN. 1112068002

Anita
NIM : 12.113082.3.0455

LEMBAR PENGESAHAN

PERBEDAAN PENGARUH PENGGUNAAN KONTRASEPSI *INTRA UTERINE DEVICE* (IUD) DAN KONTRASEPSI SUNTIK 1 BULAN TERHADAP SIKLUS MENSTRUASI DI BATALYON INFANTERI 611/ AWANG LONG

NASKAH PUBLIKASI

**DI SUSUN OLEH :
ANITA
NIM : 12.113082.3.0455**

**Diseminarkan dan Diujikan
Pada tanggal 29 Juni 2016**

Penguji I

Penguji II

Penguji III

**Ns. Tri Wahyuni, M. Kep., Sp. Kep. Mat
NIDN. 1105077501**

**Anik Puji Rahayu, S.Kp, M.Kep
NIDN. 3417047201**

**Ns. Ni Wayan Wiwin, A.S.Kep, M.Pd
NIDN. 1114128602**

**Mengetahui,
Ketua
Program Studi S1 Keperawatan**

**Ns. Siti Khoiroh Muflikhatin, S.Kp.,M.Kep
NIDN : 1115017703**

**PERBEDAAN PENGARUH PENGGUNAAN KONTRASEPSI
IUD DAN SUNTIK 1 BULAN TERHADAP SIKLUS MENSTRUASI DI BATALYON INFANTERI
611/AWANG LONG**

Anita¹, Anik Puji Rahayu², Ni Wayan Wiwin A³.

Intisari : Alat kontrasepsi IUD dan suntik 1 bulan mempunyai efek samping. Efek samping yang paling utama adalah gangguan pada pola haidnya. Penelitian ini dilaksanakan di Batalyon Infanteri 611/Awang Long karena populasi wanita yang mengalami permasalahan pada pola haidnya termasuk banyak dan belum adanya penelitian tentang kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di lingkungan Batalyon Infanteri 611/Awang Long. Tujuannya adalah untuk mengetahui "Perbedaan Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) dan Kontrasepsi Suntik 1 Bulan Terhadap Siklus Menstruasi Di Batalyon Infanteri 611/Awang Long. Sampel yang digunakan berjumlah 20 akseptor IUD dengan metode pengambilan sampel *Total sampling* dan 20 akseptor suntik 1 bulan dengan metode pengambilan sampel *Simple random sampling (Probability sampling)*. Jenis penelitian ini adalah penelitian *non eksperimental* yaitu *Observasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dianalisis dengan teknik statistik *t-test independent*. Diperoleh nilai sig (2-tailed) atau p value sebesar 0,024 di mana lebih kecil dari kemaknaan (α) sebesar 0.05. Artinya H_0 diterima atau ada perbedaan pengaruh penggunaan kontrasepsi IUD dan suntik 1 bulan terhadap siklus menstruasi di Batalyon infanteri 611/Awang long.

Kata Kunci : IUD, Suntik 1 bulan, Siklus menstruasi

1. Mahasiswa Ilmu keperawatan Stikes Muhammadiyah Samarinda
2. Dosen Akper Pemprov
3. Dosen Stikes Muhammadiyah Samarinda

**DIFFERENCE THE EFFECT OF USING CONTRACEPTION IUD
WITH THE USE OF INJECTABLE CONTRACEPTION 1 MONTH IN
611 INFANTRY BATTALION/AWANG LONG**

Anita¹, Anik Puji Rahayu², Ni Wayan Wiwin A³

Abstract : IUD and injectable contraception 1 month have side effects. The most important side effect is a disruption in their menstrual pattern. This research was conducted in 611 Infantry Battalion/Awang long because the population of women who had problems with menstrual pattern including lots and the lack of research about contraception in women of childbearing age in 611 Infantry Battalion/Awang long. The purpose of this study to determine the "Difference the effect of using contraception IUD with the use injectable contraception 1 month in 611 Infantry Battalion/Awang long". The sample use were 20 acceptors IUD using method Total sampling and 20 acceptor injectable contraception 1 month using method Simple random sampling (probability sampling). This study is non-experimental (observational) using technique cross sectional approach. Data is analyzed using by statistical techniques to an independent t-test. The results suggest sig (2-tailed) or p value sebesar 0,024 with significantly less than 0.05. it means that there is a significant differences between menstrual cycles of women who used the IUD contraception and who uses injection contraception.

Key word : IUD, Injectable 1 month, menstrual cycle

1. Student of science nursing Stikes Muhammadiyah Samarinda
2. Lecture of Akper pemprov
3. Lecture of Stikes Muhammadiyah Samarinda

PENDAHULUAN

Masalah kependudukan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara baik negara maju maupun di negara berkembang termasuk Indonesia. Mengingat penduduk dunia sudah berjumlah 7,2 miliar orang dalam setiap negara diharapkan meningkatkan usaha-usaha pengendalian. Selain itu setiap negara diharapkan meningkatkan kesejahteraan penduduk. Menurut data WHO (*World Health Organization*), lebih dari 100 juta wanita dunia menggunakan metode kontrasepsi yang memiliki efektifitas, lebih dari 75% yang memakai alat kontrasepsi hormonal dan 25% memakai kontrasepsi non hormonal dalam mencegah kehamilan (Depkes RI, 2013).

Data BKKBN Kalimantan timur, tercatat total jumlah KB aktif pada bulan Februari 2013 sebanyak 397.792 peserta. Jumlah akseptor KB : 45.797 peserta IUD, 9.298 peserta MOW, 20.951 peserta implant, 159.833 peserta suntikan, 146.839 peserta pil, 1.222 peserta MOP, dan 12.738 peserta kondom. Data Kependudukan dan Keluarga Berencana kota Samarinda bulan Februari 2013 jumlah KB Baru sebanyak 14.818 dengan pencapaian 4.252 peserta. Data peserta KB aktif di kota Samarinda mencapai 89.149 peserta. Tercatat pengguna KB Aktif pengguna kontrasepsi suntik 33.434 orang, kontrasepsi pil 31.915 orang, kontrasepsi implant 4.364 orang, kontrasepsi IUD 16.242 orang, kontrasepsi MOW 1.743 orang, kontrasepsi MOP 217 orang, dan peserta kontrasepsi kondom 1.178 orang (BKKBN Kalimantan Timur, 2013).

KB IUD dan suntik mempunyai permasalahan atau efek samping. Efek samping yang paling utama adalah perdarahan antara periode menstruasi dan nyeri haid. Pemakai KB IUD sering mengalami perubahan pada pola haidnya. Lama haidnya menjadi lebih panjang. Perdarahan bercak/spotting di antara haid. Jumlah haid menjadi lebih banyak dan datangnya haid (siklus) menjadi lebih pendek. Pada pemakaian KB suntik 1 bulan mengalami beberapa permasalahan, yaitu gangguan pola haid, kenaikan berat badan dan sakit kepala. Gangguan pola haid yang terjadi tergantung pada lama pemakaian. Gangguan pola haid yang terjadi seperti perdarahan bercak, perdarahan irregular, amenore dan perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah darah yang hilang (Hartanto, 2010).

Penelitian ini dilaksanakan di Batalyon Infanteri 611/Awang Long karena populasi wanita yang mengalami permasalahan pada

pola haidnya termasuk banyak dan belum adanya penelitian tentang kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di lingkungan Batalyon Infanteri 611/Awang Long. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Selasa (tanggal 10 November 2015) di asrama militer kompi senapan A di dapatkan 8,5% (4 orang) menggunakan IUD, 4,2% (2 orang) MOW, 8,5% (4 orang) pil, 76,5% (36 orang) suntik, dan 2,1% (1 orang) kondom.

Hasil wawancara mengenai siklus menstruasi yang dilakukan pada hari Selasa, 10 November 2015, di Batalyon Infanteri 611/Awang Long, 3 dari 4 wanita pengguna kontrasepsi IUD mengatakan haid menjadi lancar dan lebih banyak dari sebelum menggunakan IUD, haid yang dikeluarkan kadang-kadang disertai gumpalan darah. Sedangkan dari 10 wanita pengguna suntik 9 diantaranya mengatakan mengalami siklus menstruasi pendek dimana terjadi perdarahan di antara siklus menstruasi sehingga haid seperti 2 kali dalam 1 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *non eksperimental* yaitu *Observasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Rancangan ini dimaksudkan untuk mengetahui Perbedaan Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD) dan Kontrasepsi Suntik 1 Bulan Terhadap Siklus Menstruasi Di Batalyon Infanteri 611/Awang Long. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur pengguna KB yang tinggal di lingkungan asrama militer di Batalyon Infanteri 611/ Awang Long yang tercatat sebanyak 140 orang. Dimana terdiri dari akseptor KB suntik 1 bulan sebanyak 51 orang, suntik 3 bulan 28 orang, pil 25 orang, IUD 20 orang, implant 1 orang, MOW 3 orang, kondom 5 orang dan lain-lain 7 orang. Metode pengambilan sample yang digunakan untuk menentukan sampel Akseptor IUD adalah metode *total sampling*, sebanyak 20 responden akseptor IUD diambil keseluruhan sebagai sampel penelitian, sedangkan untuk Akseptor KB suntik 1 bulan dari 51 diambil sampel sebanyak 20 responden agar jumlah homogen dengan sampel akseptor IUD dimana metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan uji *t-test independent*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

a. Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Responden

NO	Usia	Alat Kontrasepsi			
		IUD		Suntik 1 bulan	
		N	%	N	%
1	20-35 tahun	20	100	18	90
2	> 35 Tahun	-	-	2	10
Total		20	100	20	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi karakteristik usia responden, Mayoritas responden yang menggunakan kontrasepsi IUD berusia 20-35 tahun berjumlah 20 orang (100%). Selain itu, responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan juga mayoritas berusia 20-35 tahun berjumlah 18 orang (90%).

b. Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Alat Kontrasepsi			
	IUD		Suntik 1 bulan	
	N	%	N	%
SMA	7	35	11	55
Perguruan Tinggi	13	65	9	45
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Tingkat pendidikan pengguna kontrasepsi IUD sebagian besar tingkat pendidikannya adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 13 orang (65%) dan tingkat pendidikan pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan mayoritas tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 orang (55%).

c. Tabel 5. Distribusi Frekuensi Jumlah

Jumlah anak	Alat Kontrasepsi			
	IUD		Suntik 1 bulan	
	N	%	N	%
1-2	19	95	17	85
> 2	1	5	3	15
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi responden pengguna IUD mayoritas memiliki anak 1-2 yaitu sebanyak 19 orang (95%), dan responden pengguna suntik 1 bulan yang memiliki anak 1-2 sebanyak 17 orang (85%).

d. Tabel 6. Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan Kontrasepsi

Lama penggunaan (dalam bulan)	Jenis Kontrasepsi			
	IUD		Suntik 1 bulan	
	N	%	N	%
< 1 tahun	7	35	7	35
1-2 tahun	8	40	7	35
> 2 tahun	5	25	6	30
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi lama penggunaan kontrasepsi pada responden pengguna IUD sebagian besar selama 1-2 tahun yaitu sebanyak 8 responden (40%), dan untuk lama penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan sebagian besar selama < 1 tahun yaitu sebanyak 7 responden (35%) dan selama 1-2 tahun juga sebanyak 7 responden (35%).

e. Tabel 7. Distribusi Frekuensi Siklus Menstruasi

Siklus menstruasi	Alat Kontrasepsi			
	IUD		Suntik 1 bulan	
	N	%	N	%
< 21 hari (pendek)	7	35	13	65
21-35 hari (normal)	13	65	7	35
> 35 hari (panjang)	-	-	-	-
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi siklus menstruasi pada responden pengguna IUD mayoritas mengalami siklus menstruasi 21-35 hari yaitu sebanyak 13 orang (65%) dan responden pengguna suntik 1 bulan mayoritas mengalami siklus menstruasi < 21 hari yaitu sebanyak 13 orang (65%).

3. Analisa Bivariat

Akseptor KB	Mean	SD	Min	Max	p Value
IUD	27.75	1.144	25	31	0.024
Suntik 1 bulan	27.08	0.550	26	28	
Total					

Dari tabel di atas didapatkan nilai mean atau rerata tiap kelompok, yaitu kelompok jenis kontrasepsi IUD nilainya 27,75 dimana lebih tinggi dari kelompok jenis kontrasepsi suntik 1 bulan yaitu 27,08. Berdasarkan hasil uji nilai p value sebesar 0,024 di mana lebih kecil dari kemaknaan (α) sebesar 0.05 yang artinya H_0 diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat Perbedaan Pengaruh Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) dan Kontrasepsi suntik 1 bulan Terhadap Siklus Menstruasi Di Batalyon Infanteri 611/Awang Long.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Usia Responden

Karakteristik usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan usia produktif yaitu usia yaitu 20-35 tahun dan > 35 tahun. Hasil penelitian dari karakteristik responden berdasarkan usia terlihat bahwa mayoritas responden yang menggunakan kontrasepsi IUD berusia 20-35 tahun (100%). Selain itu, responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan mayoritas berusia 20-35 tahun berjumlah 18 orang (90%), responden yang berusia > 35 tahun berjumlah 2 orang (10%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti (2009), responden yang umurnya lebih dari 35 tahun lebih suka menggunakan kontrasepsi tradisional karena mereka sudah merasa cocok dengan metode kontrasepsi tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori Hartanto (2010), yang menyatakan bahwa usia 20-35 tahun merupakan fase menjarangkan kehamilan dan merupakan usia yang terbaik untuk mengandung dan melahirkan. KB adalah cara yang cocok untuk fase menjarangkan kehamilan, sehingga pada fase ini dianjurkan agar menggunakan kontrasepsi yang memiliki reversibilitas tinggi, artinya apabila ibu berencana mempunyai anak, kontrasepsi dapat dihentikan sesuai keinginan ibu dan kesuburan akan kembali.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Bernadus JD dan Madianung A (2013) yang mengatakan bahwa umur diatas 20 tahun merupakan masa menjarangkan, mencegah kehamilan sehingga pilihan kontrasepsi lebih ditunjukkan kepada kontrasepsi jangka panjang.

b. Tingkat pendidikan

Hasil distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden diperoleh data tingkat pendidikan pengguna kontrasepsi IUD sebagian besar perguruan tinggi yaitu sebanyak 13 orang (65%) dan SMA sebanyak 7 orang (35%). Selain itu, untuk tingkat pendidikan pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan yang SMA sebanyak 11 orang (55%), dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 9 orang (45%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jurisman A, Ariadi, dan Roza Kurniati (2013) yang menyatakan bahwa dari 96 responden sebanyak 24 orang (6,25%) dan 66 orang (68,75%) yang memiliki pendidikan tinggi dan

sedang lebih banyak memilih kontrasepsi IUD daripada yang berpendidikan rendah yaitu sebanyak 6 orang (25%). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Utami S,H (2013) yang menyatakan responden pengguna IUD mayoritas berstatus pendidikan tinggi yaitu 28 orang (56%) dan berstatus pendidikan rendah 22 orang (44%).

Hal ini sesuai dengan teori Notoadmodjo (2010), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidup. Pendidikan juga akan meningkatkan kesadaran wanita terhadap manfaat yang dapat dinikmati bila mempunyai jumlah anak sedikit. Wanita yang berpendidikan lebih tinggi cenderung membatasi jumlah anak dan akan memilih metode kontrasepsi yang aman dan efektif.

Teori Notoadmodjo (2010) juga sesuai dengan teori Siamora (2006), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden ikut menentukan pemilihan jenis kontrasepsi. Hal ini karena tingkat pendidikan akan membuat seseorang berpikir logis dan tanggap terhadap berbagai informasi yang diterimanya.

c. Jumlah anak

Tabel distribusi frekuensi responden diperoleh jumlah pengguna IUD yang memiliki anak 1-2 sebanyak 19 orang (95%), responden yang memiliki anak > 2 sebanyak 1 orang (5%). Selain itu, responden pengguna suntik 1 bulan yang memiliki anak 1-2 sebanyak 17 orang (85%), responden yang memiliki anak > 2 sebanyak 3 orang (15%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jurisman, dkk (2013), bahwa responden dengan jumlah anak 1-2 banyak memilih kontrasepsi IUD sebanyak 15 orang (34,1%) dibandingkan dengan responden dengan jumlah anak > 2 anak, yaitu 14 orang (26,9%).

Hal ini sesuai dengan teori Tedjo (2009), yang mengatakan jumlah anak berkaitan erat dengan program KB karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yakni dua anak dalam satu keluarga, laki-laki maupun perempuan sama saja. Para wanita umumnya lebih menyadari bahwa jenis kelamin anak tidak penting sehingga bila 2 jumlah anak sudah dianggap ideal maka para wanita cenderung untuk mengikuti program KB.

Teori Tedjo (2009) juga sesuai dengan teori Hartanto (2010), yang mengatakan bahwa pasangan usia subur dianjurkan untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang, untuk mengatur jumlah kehamilan.

d. Lama penggunaan kontrasepsi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan lama penggunaan kontrasepsi di bagi menjadi 3 kategori yaitu < 1 tahun, 1-2 tahun dan > 2 tahun dimana lama penggunaan kontrasepsi dibagi berdasarkan batas aman penggunaan kontrasepsi khususnya kontrasepsi hormonal (suntik 1 bulan). Dari tabel distribusi frekuensi diperoleh hasil lama penggunaan kontrasepsi IUD selama < 1 tahun sebanyak 7 orang (35%), lama penggunaan 1-2 tahun sebanyak 8 orang (40%), dan lama penggunaan > 2 tahun sebanyak 5 orang (25%). Selain itu, lama penggunaan kontrasepsi pada responden pengguna suntik selama < 1 tahun sebanyak 7 orang (35%), lama penggunaan 1-2 tahun sebanyak 7 orang (35%), dan lama penggunaan > 2 tahun sebanyak 6 orang (30%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umar S (2015) yang menyatakan bahwa dari 60 responden, lama penggunaan KB suntik dalam jangka waktu < 2 tahun berjumlah 30 orang (50%), serta lama penggunaan dalam jangka waktu > 2 tahun berjumlah 30 orang (50%). Pengguna KB <2 tahun maupun > 2 tahun mengatakan, mereka sudah terbiasa dengan kontrasepsi tersebut dikarenakan lebih praktis, aman dan harganya yang terjangkau.

Hasil penelitian tentang lama pemakaian kontrasepsi suntik juga dilakukan oleh Mato, Rusni (2014), hasil penelitiannya menunjukkan dari total 30 orang terdapat 22 orang (73,3%) memakai kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama dan terdapat 8 orang lainnya memakai kontrasepsi dalam jangka waktu yang tidak lama.

Pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik terhadap menstruasi terjadi karena produksi hormon estrogen, dimana hal itu disebabkan pengaruh kerja hormon estrogen sehingga siklus menstruasi yang sering terjadi adalah siklus menstruasi pendek yaitu <21 hari (Mediasehat, 2006). Selain dipengaruhi oleh cara kerja masing-masing kontrasepsi menurut Hartanto (2010), lama penggunaan kontrasepsi juga dapat mempengaruhi dan menimbulkan beberapa efek bagi kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi. IUD adalah

alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim, benda asing dalam rahim ini akan menimbulkan reaksi yang dapat mencegah bersarangnya sel telur yang telah dibuahi di dalam rahim. Alat ini bisa bertahan dalam rahim selama 2-5 tahun, tergantung jenisnya, dan dapat dibuka sebelum waktunya.

e. Siklus Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi siklus menstruasi pada responden pengguna IUD mayoritas mengalami siklus menstruasi 21-35 hari yaitu sebanyak 13 orang (65%), siklus < 21 hari sebanyak 7 orang (35%), dan responden pengguna suntik 1 bulan mayoritas mengalami siklus menstruasi < 21 hari yaitu sebanyak 13 orang (65%), siklus 21-35 hari sebanyak 7 orang (35%).

Menurut teori Hartanto (2010) mengatakan bahwa kontrasepsi hormonal terutama yang mengandung *progestin* dapat mengubah menstruasi. Hartanto (2010) juga berpendapat bahwa KB IUD dan suntikan mempunyai permasalahan atau efek samping. Efek samping yang paling utama adalah gangguan pola haidnya. Pemakai KB IUD, baik "*copper T*" atau jenis lainnya sering mengalami perubahan pada pola haidnya. Lama haid menjadi lebih panjang (beberapa diantaranya didahului dan diakhiri oleh perdarahan bercak dahulu). Jumlah haid menjadi lebih banyak dan datangnya haid (siklus) menjadi lebih pendek, sehingga seakan-akan haidnya datang 2 kali dalam kurun waktu 1 bulan (30 hari). Panjang siklus bervariasi dari 23 hari atau kurang untuk siklus pendek dan lebih dari 35 hari untuk siklus panjang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Varney (2007) yang menyatakan bahwa KB suntik mempunyai efek samping yaitu mengalami gangguan haid seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, terjadi perdarahan sedikit kadang juga banyak, perdarahan tidak teratur, tidak haid sama sekali atau *amenore*, ibu sangat bergantung pada tempat sarana pelayanan kesehatan (harus kembali untuk jadwal suntik berikutnya), dan tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu.

2. Analisis Bivariat

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Independent sample t-test yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata siklus menstruasi pengguna KB IUD dan

pengguna KB Suntik 1 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian 7 orang atau 35% pengguna alat kontrasepsi IUD cenderung mempunyai siklus menstruasi pendek yaitu < 21 hari, dan 13 orang atau 65% yang mempunyai siklus menstruasi normal yaitu 21-35 hari. Sedangkan siklus menstruasi pada ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik cenderung lebih pendek, terdapat 13 orang atau 65,% yang mempunyai siklus menstruasi pendek dan 7 orang atau 35% yang mempunyai siklus menstruasi normal, serta tidak terdapat responden yang mempunyai siklus menstruasi panjang yaitu > 35 hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murdiyanti (2007) yang berjudul "Perbedaan Siklus Menstruasi antara Ibu yang Menggunakan alat Kontrasepsi IUD dengan Kontrasepsi Suntik di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta". Hasil penelitian menganalisis perbedaan Siklus Menstruasi antara Ibu yang Menggunakan alat Kontrasepsi IUD dengan Kontrasepsi Suntik. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ada Perbedaan Siklus Menstruasi antara Ibu yang Menggunakan alat Kontrasepsi IUD dengan Kontrasepsi Suntik di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian Murdiyanti (2007) 100% dari 32 ibu pengguna alat kontrasepsi IUD cenderung mempunyai siklus menstruasi yang normal yaitu 28-35 hari sebanyak 12 (37, 5%) ibu. Sedangkan siklus menstruasi pada ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik cenderung lebih pendek, terdapat 20 (62,5%) ibu. Hasil analisis statistik t hitung sebesar 2,754 dengan nilai P sebesar 0,008 yaitu kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan nilai rerata yang diperoleh, siklus menstruasi pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi IUD sebesar 22,00. Sedangkan rerata siklus ,menstruasi pada ibu yang menggunakan alat kontrasepsi sebesar 19,38.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laely (2011) yang berjudul "Perbedaan Pengaruh KB Suntik Depo Medroxi Progesteron Asetat (DMPA) dengan KB Implan terhadap Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Purwonegoro Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011". Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa akseptor suntik paling banyak mengalami gangguan menstruasi yaitu 83 orang (84,7%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi hanya 15 orang (15,3%). Dan diketahui bahwa akseptor

Implan yang tidak mengalami gangguan menstruasi yaitu 28 orang (34,6%) dan yang mengalami gangguan menstruasi 53 orang (65,4%).

Berdasarkan hasil penelitiannya akseptor yang mengalami gangguan menstruasi paling banyak pada akseptor suntik (61,0%) dan yang tidak mengalami gangguan menstruasi pada akseptor *Implan* (65,1%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,003$ yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$; artinya H_0 diterima atau ada perbedaan pengaruh KB Suntik Depo Medroxi Progesteron Asetat (DMPA) dengan KB *Implan* terhadap Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Purwonegoro Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2012) yang berjudul "Perbedaan pengaruh penggunaan alat kontrasepsi IUD dan suntik terhadap siklus haid perempuan di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru" jumlah sampel untuk semua perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi IUD adalah 69 orang, dan suntik yang masing-masing berjumlah 85 orang. Menurut hasil dari penelitian 65 (94,20 %) dari 69 perempuan pengguna alat kontrasepsi IUD mempunyai siklus haid yang normal. Sedangkan siklus haid pada perempuan yang menggunakan alat kontrasepsi suntik cenderung lebih pendek yaitu terdapat 55 responden (64,7%) dan 30 responden (35,29%) perempuan yang mempunyai siklus haid normal. Analisa data yang digunakan adalah teknik *Independent t-test*. Dimana hasil yang didapat nilai $p = 0,006$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$; artinya H_0 diterima atau ada perbedaan pengaruh penggunaan alat kontrasepsi IUD dan suntik terhadap siklus haid perempuan di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hartanto (2010) yang mengatakan bahwa kontrasepsi hormonal terutama yang mengandung *progestin* dapat mengubah menstruasi. Siklus menstruasi yang normal bisa terjadi akibat dari produksi hormon estrogen yang cukup. Namun berbeda pada ibu yang menggunakan kontrasepsi hormonal, siklus menstruasi yang sering terjadi adalah siklus menstruasi pendek (<21 hari). Hal itu disebabkan pengaruh kerja hormon estrogen (Mediasehat, 2006).

Hal di atas juga sesuai dengan BKKBN (2011) bahwa dengan berkembangnya program KB yang dicanangkan oleh pemerintah, penggunaan alat kontrasepsi pun semakin

berkembang. Namun sampai saat ini belum ada suatu cara kontrasepsi yang 100% ideal, karena idealnya suatu kontrasepsi dilihat dari daya guna, aman, murah, estetik, mudah didapat, tidak memerlukan motivasi terus-menerus, dan efek samping minimal.

Menurut Prawirohardjo (2008), gangguan siklus haid disebabkan ketidak seimbangan FSH atau LH sehingga kadar estrogen dan progesteron tidak normal. Biasanya gangguan menstruasi yang sering terjadi adalah siklus menstruasi tidak teratur atau jarang dan perdarahan yang lama atau abnormal, termasuk efek samping yang ditimbulkan, seperti nyeri perut, pusing, mual atau muntah.

Pengaruh penggunaan kontrasepsi IUD terhadap siklus menstruasi disebabkan oleh cara kerja IUD yaitu mencegah pembuahan sel telur oleh sperma dan mencegah tertanamnya hasil pembuahan pada selaput lendir rahim. Untuk IUD mengandung Cu cara kerjanya adalah mengganggu pengambilan *estrogen endogenous* oleh mukosa uterus (Mediasehat, 2006), Metode kontrasepsi IUD adalah alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam rahim yang bentuknya bermacam-macam, terdiri dari plastik (polyethylene). Ada yang dililit tembaga (Cu), ada pula yang tidak, ada pula yang dililit tembaga bercampur perak (Ag) (Suratun, dkk 2013).

Kontrasepsi Suntik merupakan kontrasepsi hormonal yang berisi gabungan hormon estrogen dan hormon progesteron atau hanya terdiri hormon progesteron saja (Praputranto, 2005).

Selain teori di atas Handayani (2011) juga menyatakan metode kontrasepsi hormonal merupakan salah satu metode kontrasepsi yang mempunyai efektivitas tinggi. Metode kontrasepsi hormonal pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu kombinasi (mengandung hormon progesteron dan estrogen sintetik) dan yang hanya berisi progesteron saja.

Pengaruh penggunaan kontrasepsi suntik dengan siklus menstruasi akibat dari produksi hormon estrogen. Namun berbeda pada ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik, siklus menstruasi yang sering terjadi adalah siklus menstruasi pendek (<21 hari). Hal itu disebabkan pengaruh kerja hormon estrogen yang mana cara kerja kontrasepsi suntik adalah menekan pengeluaran produksi estrogen. Dengan diberikan suntikan progesteron, diharapkan jumlah hormon progesteron menjadi lebih banyak dari estrogen. Namun pada saat

menstruasi, hormon estrogen akan memuncak sedangkan hormon progesteron tidak memuncak. Maka apabila produksi hormon berlebihan akan menyebabkan siklus menstruasi menjadi pendek. Selain itu, Cara kerja alat kontrasepsi suntik adalah : mencegah lepasnya sel telur dari indung telur, mengentalkan lendir mulut rahim, sehingga sperma sulit masuk ke dalam rongga rahim, serta menipiskan selaput lendir agar tidak siap hamil. Salah satu penyebab menstruasi tidak teratur adalah perubahan produksi kadar hormon ditubuh (Mediasehat, 2006).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat maka dapat ditarik suatu kesimpulan, antara lain:

1. Hasil penelitian mengenai karakteristik responden yang meliputi Usia, tingkat pendidikan dan jumlah anak yaitu :
 - a. Mayoritas responden yang menggunakan kontrasepsi IUD berusia 20-35 tahun berjumlah 20 orang (100%). Selain itu, responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan juga mayoritas berusia 20-35 tahun berjumlah 18 orang (90%).
 - b. Tingkat pendidikan pengguna kontrasepsi IUD sebagian besar tingkat pendidikannya adalah perguruan tinggi yaitu sebanyak 13 orang (65%). Selain itu, untuk tingkat pendidikan pengguna kontrasepsi suntik 1 bulan mayoritas tingkat pendidikan SMA yaitu sebanyak 11 orang (55%).
 - c. Responden pengguna IUD mayoritas memiliki anak 1-2 yaitu sebanyak 19 orang (95%), responden yang memiliki anak > 2 sebanyak 1 orang (5%). Selain itu, responden pengguna suntik 1 bulan yang memiliki anak 1-2 sebanyak 17 orang (85%), responden yang memiliki anak > 2 sebanyak 3 orang (15%).
2. Lama penggunaan kontrasepsi pada responden pengguna IUD sebagian besar selama 1-2 tahun yaitu sebanyak 8 responden (40%), dan untuk lama penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan sebagian besar selama < 1 tahun yaitu

sebanyak 7 responden (35%) dan selama 1-2 tahun juga sebanyak 7 responden (35%).

3. Siklus menstruasi pada responden pengguna IUD mayoritas mengalami siklus menstruasi 21-35 hari yaitu sebanyak 13 orang (65%) dan responden pengguna suntik 1 bulan mayoritas mengalami siklus menstruasi < 21 hari yaitu sebanyak 13 orang (65%).
4. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan kontrasepsi IUD dan Suntik 1 bulan terhadap siklus menstruasi di Batalyon Infanteri 611/Awang long yaitu siklus menstruasi normal lebih banyak pada ibu dengan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan ibu dengan kontrasepsi suntik 1 bulan dan ibu dengan Kontrasepsi suntik 1 bulan siklus menstruasi lebih banyak yang siklus pendek dibandingkan dengan ibu dengan kontrasepsi IUD.

B. Saran

1. Bagi Responden Tempat penelitian Dengan diberikan sosialisasi dan pendidikan kesehatan mengenai metode kontrasepsi diharapkan agar akseptor KB lebih mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang kontrasepsi sebelum memilih kontrasepsi apa yang sebaiknya digunakan agar dapat meminimalisir dampak dari penggunaan kontrasepsi ketika tidak cocok dan mengetahui efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi yang salah satunya yaitu perubahan pada siklus menstruasi.
2. Tempat penelitian Dapat di lakukan pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) atau pemeriksaan Pap smear yaitu pemeriksaan untuk deteksi dini kanker serviks dan rahim 2 tahun sekali di lingkungan Batalyon Infanteri 611/Awang long, karena kita ketahui wanita usia subur yang aktif melakukan hubungan seksual beresiko lebih besar mengalami kanker di bagian sistem reproduksi.
3. Bagi Institusi Pendidikan Dapat menambah beragam hasil penelitian dalam dunia pendidikan sebagai pengembangan ilmu yang telah ada dan dapat dijadikan bahan kajian dalam penyusunan kurikulum dalam

- keperawatan dengan menerapkan praktik pemasangan IUD.
4. Bagi tenaga kesehatan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemberian informasi terkait masalah perubahan siklus menstruasi. Tenaga kesehatan juga harus meningkatkan kompetensi dibidang sistem reproduksi/maternitas dengan cara melakukan pelatihan-pelatihan terkait kontrasepsi yang salah satunya pelatihan pemasangan alat kontrasepsi IUD.
 5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan rancangan penelitian lain seperti kohort, dengan sampel yang lebih besar atau mengambil seluruh populasi sebagai sampel, meneliti pengaruh penggunaan KB terhadap berat badan dan mendata akseptor yang sedang menyusui serta menggunakan variabel alat kontrasepsi selain kontrasepsi IUD dan suntik 1 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifuddin, M (2013). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang*. Makassar : Universitas Hasanuddin.

Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta.

Arum, Dyah Setya Noviawati dan Sujiyati. (2009). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Jogjakarta: Nuhamedika

Bernadus JD, Madianung A (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Bagi Akseptor KB di Puskesmas Jailolo*. Makassar : Jurnal e-NERS.

BKKBN (2011). (www.bkkbn.go.id) diperoleh tanggal 10 November 2015

BKKBN Kalimantan Timur (2013) (www.bkkbn.kaltim.go.id) diperoleh tanggal 10 November 2015)

Budiarto, Eko. (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta :EGC.

Chandra, G., dan Fandy T. (2005). *Service, Quality, Satisfaction*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Dahlan. S. (2012). *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*: Jakarta. Salemba Medika

Depkes RI (2013).(www.depkes.go.id) diperoleh tanggal 10 November 2015)

Dewi, Maria Ulfahn Kurnia. (2013). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta: TIM

Fitri, R (2012). *Hubungan Faktor Predisposisi, Faktor Pemungkin dan Faktor Penguat dengan Pemilihan Kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi RIAU*. Jakarta : FKM-UI Depok.

Hidayat A. A. (2008). *Riset Keperawatan & Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.

Jurisman , Ariadi, dan Roza Kurniati (2013). *Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir*. Padang : Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.

Kamus BKKBN (2011). (www.bkkbn.go.id>arsip>perpustakaan) diperoleh tanggal 15 November 2015).

Kelana, Kusuma Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan; Panduan Melakukan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Cetakan Pertama. Jakarta : CV. Trans Info Media.

Kusmiran, Eny. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika

Laely, Fitriatun Nur dan Dyah (2011).*Perbedaan Pengaruh KB Suntik Depo Medroxi Progesteron Asetat (DMPA) dengan KB Implan terhadap Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Purwonegoro Kabupaten Banjarnegara Tahun 2011*. Banjarnegara : Academy of Midwifery YLPP Purwokerto.

Manuaba, dkk (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta:EGC

Mato, Rusni (2013). *Determinan Perubahan Siklus Menstruasi pada Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Tarawean Kabupaten Pangkep*. Makassar : Poltekkes Kemenkes Makassar

Maula A, Iroma Mulida, dan Mutiarawati (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Akseptor KB Wanita di Tuwel*. Tegal : Poltekkes Tegal

Mediasehat (2006). (www.mediasehat.com diperoleh tanggal 10 November 2015)

Murdiyanti, Dewi dan Inda Meilaning Putri (2007). *Perbedaan Siklus Menstruasi antara Ibu yang Menggunakan alat Kontrasepsi IUD dengan Kontrasepsi Suntik di Dusun Geneng Sentul Sidoagung Godean Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta : Ilmu keperawatan STIKES Surya Global.

Notoatmodjo,S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam, (2010), *Konsep dan Penerapan Metodologi Keperawatan: Pedoman Skripsi dan Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*, Jakarta, Salemba Medika

Pinem, Saroha. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM

Polit, D. F., Beck, C. T., & Hungler. (2004). *Canadian Essential of Nursing Research*. Philadelphia : Lippincot

Prapuranto, A,S. (2005). *Plus Minus Alat Kontrasepsi*. (www.republika.co.id diperoleh tanggal 10 November 2015)

Ratna, Ikhvani dan Irda Yanti (2012). *Perbedaan Pengaruh Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD dan Suntik Terhadap Siklus Haid Perempuan Di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru*. Riau : Fakultas Ekonomi UIN Suska Riau.

Ridiwidikdo, H. (2013). *Statistik Kesehatan dengan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press.

Saifuddin, Abdul Bari (2011). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Sarwono. (2010). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Siamora, Henry (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Sugiyono (2005). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Supardi (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Suratun, dkk (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: TIM.

Syamsiah (2002). *Peranan Dukungan Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Peserta KB Di Kelurahan Serasan Jaya, Soak Baru Dan Balai Agung Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin*. Jakarta : FKM Universitas Indonesia.

Tedjo, L.I.K (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsiyang digunakan pada keluarga miskin*. Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.

Umar, S (2015). *Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi IUD dan Suntik di wilayah kerja puskesmas sina*. Jakarta : FKM Universitas Indonesia.

Utami S, H (2013). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need KB Pasca-Bersalin IUD Post-Placenta di Kamar rawat Pasca-bersalin RSUP. M. Jamil*. Padang : Program Studi Sosiologi Pascasarjana Universitas Andalas Padang.

Varney, H (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC.

Yanti (2009). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Rihama